

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit berorientasi kemampuan berpikir kritis peserta didik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengembangan produk e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit berorientasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dikembangkan dengan menggunakan software *canva* dan *liveworksheet*. Pengembangan e-LKPD ini mengikuti model pengembangan Lee & Owens yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
2. Kelayakan dari e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dinyatakan layak diujicobakan berdasarkan validasi ahli media dan ahli materi dengan rerata skor masing-masing adalah 4,85 dan 4,47 dengan persentase 97% (ahli media) dan 89,4% (ahli materi).
3. Produk e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang dikembangkan, mendapat penilaian oleh guru bahwasanya layak diimplementasikan kepada peserta didik dengan rerata skor adalah 4,57 dengan persentase sebesar 91,4%.
4. Produk e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 89,25% (uji coba satu-satu) dan 93,4% (uji coba

kelompok kecil). Bahwasanya media yang dikembangkan ini layak digunakan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran kimia.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan kepada guru dan peserta didik untuk dapat menggunakan media e-LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini dengan kondisi internet yang stabil agar proses pembelajaran berjalan lancar.
2. Penelitian implementasi dapat diperluas dengan menambahkan jumlah sampel penelitian (uji kelompok besar) dimana dalam penelitian ini hanya terbatas pada uji kelompok kecil saja.